

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang dewasa adalah seseorang yang mempunyai banyak pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengatasi sendiri permasalahan dalam hidupnya, memberikan dampak positif dalam melakukan perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Orientasi belajar berpusat pada kehidupan, sehingga orang dewasa tidak hanya belajar bagaimana mendapatkan nilai bagus tetapi juga belajar bagaimana meningkatkan kehidupannya.¹

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan seseorang. Menurut Samba, pendidikan adalah bentuk kehidupan. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Kehidupan terbentang ketika ada kebebasan dalam pendidikan.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem Pendidikan formal, yang bertujuan sebagai tambahan, pengganti atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”³

Pendidikan nonformal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja potensial. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi dengan menekankan pada pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pembentukan sikap dan kepribadian professional. Pendidikan nonformal menunjang pembelajaran sepanjang hayat dalam masyarakat dengan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Sistem pembelajaran pendidikan nonformal digunakan secara fleksibel, tanpa batas usia

¹ Sujarwo. (2015). Strategi Pembelajaran Partisipatif bagi belajar Orang Dewasa (Pendekatan andragogi). Majalah Ilmiah pembelajaran UNY, 1-10.

² Samba, Sujono, Lebih Baik Tidak Sekolah, Yogyakarta: LKiS, 2007, Cet.1.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 26 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 13 diakses tanggal 19 Januari 2024 dari

atau status sosial, sehingga memungkinkan semua kalangan masyarakat dapat berpartisipasi.⁴

Proses pembelajaran pendidikan nonformal mempunyai salah satu aspek perhatian yang penting yaitu terhadap pendidikan orang dewasa atau andragogi. Istilah andragogi bersumber dari kata Yunani “andra dan agogos”. Andra berarti “orang dewasa” dan agogos artinya “memimpin atau membimbing”. sehingga andragogi diartikan sebagai ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam membantu proses belajar.⁵

Menurut UNESCO, pendidikan orang dewasa didefinisikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan, dan metodenya.⁶ Proses pendidikan ini bisa diselenggarakan secara formal atau menggantikan pendidikan yang sebelumnya diterima di sekolah, akademi, universitas, maupun melalui latihan kerja. Pendidikan orang dewasa bertujuan untuk membuat individu dianggap dewasa oleh masyarakat, mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi, serta mengubah sikap dan perilaku mereka. Semua ini dilihat dari perspektif perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.

Pendidikan yang ditujukan untuk orang dewasa atau orang yang berusia di bawah 18 tahun atau sudah menikah, kegiatan itu disebut pendidikan orang dewasa. Pendidikan bagi orang dewasa merupakan suatu kebutuhan untuk memenuhi tuntutan tugas tertentu dalam kehidupannya.⁷

Keikutsertaan orang dewasa dalam belajar memberikan dampak positif dalam melakukan perubahan hidup kearah yang lebih baik. Orientasi belajar berpusat pada kehidupan, dengan demikian orang dewasa belajar tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus akan tetapi orang dewasa belajar untuk meningkatkan kehidupannya.

⁴ Saputra, W. A., & Mulyono, S. E. (2015). Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi Lifeskill di UPTD SKB Ungaran. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(2), 143–150. Semarang: Universitas Negeri Semarang

⁵ Mustofa Kamil, “Teori Andragogi,” dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), vol. 1, h. 288.

⁶ UNESCO. (2020). *Education For Sustainable Development: Sourcebook*. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO).

⁷ Fakhruddin Arbah, “Andragogi”, (Jakarta: FIP Press,2019), hlm.21

Melalui proses belajar orang dewasa akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi, sehingga belajar bagi orang dewasa lebih fokus pada peningkatan pengalaman hidup. Oleh sebab itu, pendidikan atau usaha pembelajaran orang dewasa memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai siswa. Pendidikan orang dewasa terutama pendidikan masyarakat bersifat non-formal sebagian besar dari siswa atau pesertanya adalah orang dewasa, atau paling tidak pemuda atau remaja.

Bentuk pendidikan non formal salah satunya adalah pelatihan, pelatihan adalah sebuah proses pembelajaran lebih menekankan praktek dari pada teori dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran. Definisi lain dari pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang dalam meningkatkan keahlian dan kreativitas masyarakat.⁸

Pelatihan dapat diartikan dalam arti sempit maupun luas. Pelatihan memberikan pengetahuan yang spesifik *skill* keterampilan dalam pelatihan untuk mencapai kemampuan baru yang berguna bagi peserta pelatihan saat ini maupun yang akan datang.⁹ Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 26 Ayat 5 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa: “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, berwirausaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan tinggi.”¹⁰

Pelatihan memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, membantu membentuk sikap dan memberi rangsangan terhadap keterampilan seseorang dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar menjadi sumber daya yang berkualitas dalam bekerja agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan. Kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal yang

⁸ Santoso, B. (2010). Skema dan Mekanisme Pelatihan. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI).

⁹ Mathis Robert, Jackson John. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba empat

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 26 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 13 diakses tanggal 24 Agustus 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya mempelajari keterampilan tertentu.

Sebagai salah satu bentuk pelatihan yang fokus pada keterampilan praktis, pelatihan tata boga menawarkan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keahlian dalam bidang kuliner yang relevan dengan kebutuhan industri. Pelatihan tata boga adalah program pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan memasak dan keahlian terkait dalam menyiapkan layanan produk makanan dan minuman. Pelatihan ini meliputi teknik memasak, estetika, kualitas rasa, kebersihan makanan, pengelolaan dapur, pemilihan bahan pangan, serta pengetahuan tentang gizi seimbang. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan memiliki kompetensi dalam mengorganisir dan menyiapkan makanan dan minuman sesuai dengan standar hotel bintang tiga. Dengan demikian, tujuan utama pelatihan ini adalah membekali peserta dengan keterampilan yang sesuai kebutuhan pasar kerja sekaligus mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berbasis pada kompetensi kerja yang adil, relevan, efektif, dan efisien.

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan oleh berbagai lembaga dengan tujuan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja dan berbasis kompetensi kerja. Program ini dirancang secara adil, relevan, efektif, dan efisien untuk mencapai standar kompetensi kerja yang diinginkan. Anggaran untuk kegiatan ini bersumber dari APBD Provinsi DKI Jakarta dengan persyaratan umum peserta yang berusia minimal 17 tahun dan memiliki KTP Jakarta, serta latar belakang pendidikan minimal SMA sederajat atau lebih tinggi.

Salah satu lembaga yang melaksanakan pelatihan ini adalah Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan merupakan unit pelaksana teknis (UPT) di bawah dinas tenaga kerja dan transmigrasi DKI Jakarta. UPT ini bertugas mengadakan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang tangguh, mandiri, adaptif, dan kompeten di bidang industri, tata niaga, dan kejuruan, sehingga memenuhi syarat untuk berkarir di tingkat nasional. Lembaga ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta memenuhi kebutuhan pasar kerja, sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha mandiri.

Upaya meningkatkan efektivitas pelatihan bagi peserta dewasa, peneliti memilih judul "Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi pada Pelatihan Tata Boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan." Pendekatan andragogi menekankan pentingnya pengalaman dan kebutuhan belajar orang dewasa, yang diharapkan dapat berdampak positif pada efektivitas pelatihan tata boga. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pelatih dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelatihan tata boga. Penelitian ini difokuskan pada lingkungan Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan, mengingat keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di pusat pelatihan kerja daerah lainnya.

Pelatihan tata boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan telah menunjukkan tren peningkatan minat dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta yang mendaftar setiap tahun. Keterampilan tata boga semakin diminati karena adanya peningkatan peluang kerja di sektor kuliner, baik di restoran, kafe, maupun bisnis makanan mandiri yang berkembang pesat di Jakarta dan sekitarnya.

Tabel 1.1

Data Kegiatan Pendaftaran / Rekrut / Seleksi Calon Peserta Pelatihan Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan Pada Tahun Anggaran 2023

No	KEJURUAN	JUMLAH ANGKATAN DAN PESERTA PELATIHAN									Ket
		Angkatan I			Angkatan II			Angkatan III			
		DO	PS	L	DO	PS	L	DO	PS	L	
1	TATA BOGA	102	31	20	125	57	20	124	53	20	
2	TATA BUSANA	33	23	20	48	28	20	98	27	20	
3	TATA GRAHA	27	21	20	47	27	20	113	25	20	
4	BAHASA INGGRIS	55	37	20	85	35	20	144	49	20	
5	BAHASA JEPANG	120	30								
6	DESAIN GRAFIS	77	43	20	94	44	20	114	42	20	
7	TEKNIK KOMPUTER	58	37	20	90	38	20	134	29	20	
8	OPERATOR KOMPUTER	91	65	20	79	46	20	72	34	20	
9	TEKNIK PENDINGINAN/AC	23	21	20	45	22	20	85	25	20	
10	TEKNIK OTOMOTIF	43	33	20	45	25	20	121	28	20	
11	TEKNIK SEPEDA MOTOR	29	23	20	70	30	20	82	21	20	
12	BARISTA	87	58	20	135	64	20	169	45	20	
13	MULTIMEDIA	55	38	20	42	22	20	51		20	

Sumber : Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan

Keterangan:

DO : Daftar online

PS : Peserta Seleksi

L : Lulus

Peserta pelatihan tata boga di PPKD Jakarta Selatan pada periode 18 April hingga 03 Juli 2023 merupakan yang terbanyak karena beberapa alasan. Pertama, program ini telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menarik minat peserta dengan total pendaftar yang selalu tinggi setiap tahunnya. Dalam Angkatan I terdapat 102 peserta yang mendaftar, diikuti oleh 125 peserta pada Angkatan II dan 124 peserta pada Angkatan III. Hal ini mencerminkan minat yang konsisten dan tinggi dari masyarakat terhadap bidang tata boga. Kedua, program pelatihan tata boga terbukti efektif dengan angka kelulusan yang tinggi, memberikan kepercayaan kepada calon peserta bahwa mereka akan mendapatkan pembelajaran berkualitas yang mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja. Ketiga, tata boga juga menawarkan materi pelatihan yang terstruktur dan sistem penilaian yang objektif melalui LMS, sehingga peserta yakin bahwa mereka akan menerima pendidikan yang valid dan dapat diandalkan.

Alumni yang sukses dalam membuka usaha cookies menunjukkan bahwa pelatihan Tata Boga memberikan banyak manfaat dalam wirausaha. Mereka mampu menjadi lebih kreatif dalam menentukan menu usaha mereka, berkat materi pelatihan yang terstruktur dan sistem penilaian melalui LMS yang objektif dan valid. Sistem ini memastikan bahwa setiap tugas yang diberikan tidak dapat di-copy-paste, sehingga peserta benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Meskipun pelatihan tata boga sangat diminati oleh masyarakat, perbaikan dalam pelatihan ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak peserta untuk meraih kesuksesan. Seperti para alumni yang telah berhasil membuka usaha cookies, mereka diharapkan menjadi lebih variatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha mereka.

Namun, masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan peralatan yang sudah ketinggalan zaman, standar kebersihan dan sanitasi yang belum memadai, serta penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang kurang. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan tata boga akan

dipindahkan ke lokasi baru yang lebih representatif di Jalan Samali No.17, RT.1/RW.1, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan. Penting juga untuk mengoptimalkan penyediaan alat dan bahan pembelajaran di lokasi baru agar peserta dapat memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.

Pelatihan tata boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan banyak peminat karena beberapa alasan utama. Pertama, peluang karir yang menjanjikan dalam industri kuliner yang terus berkembang di Jakarta membuat banyak orang tertarik untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bekerja atau memulai usaha di bidang ini. Kedua, kurikulum yang komprehensif dan praktis di PPKD mencakup berbagai aspek kuliner, termasuk manajemen dapur, sanitasi, dan keselamatan makanan, sehingga lulusannya siap terjun ke dunia kerja. Selain itu, fasilitas yang memadai dan modern, seperti dapur praktik yang lengkap, mendukung proses belajar yang efektif. Ketiga, pelatihan ini diajarkan oleh instruktur berpengalaman yang mampu memberikan bimbingan dan wawasan mendalam. Keempat, biaya pelatihan yang terjangkau membuatnya lebih mudah dijangkau bagi masyarakat luas. Terakhir, PPKD sering bekerja sama dengan berbagai restoran dan hotel untuk menyediakan kesempatan magang, memberikan pengalaman praktis dan jaringan profesional yang berharga bagi peserta pelatihan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tata Boga lebih unggul dibandingkan dengan kejuruan lainnya dalam hal mendapatkan minat, kelulusan, dan partisipasi peserta dalam program pelatihan kerja di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan pada tahun anggaran 2023.

Sektor kuliner juga menjadi salah satu sektor yang menjanjikan dan terus berkembang, sehingga menjadi pilihan menarik bagi individu yang ingin meningkatkan keterampilan mereka atau beralih profesi. Di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti, keterampilan praktis seperti tata boga memberikan jaminan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha sendiri.

Kebutuhan tata boga di masyarakat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Meskipun demikian, bidang tata boga seringkali dipandang sebelah mata, dengan anggapan bahwa bekerja di lingkungan perkantoran lebih menjanjikan kesuksesan dibandingkan dengan karir di sektor ini. Padahal dengan mengikuti pelatihan tata boga, peserta dapat

menguasai keterampilan memasak dasar, memahami tren kuliner terkini, dan beradaptasi dengan tuntutan pasar. Sehingga keterampilan dalam tata boga dapat membuka berbagai peluang karir yang menguntungkan, mulai dari chef hingga pengusaha makanan. Namun, tantangan ekonomi sering menjadi penghalang karena biaya pelatihan tata boga yang tinggi membuatnya sulit dijangkau oleh kalangan menengah. Oleh karena itu, perlu ada solusi untuk membuat pelatihan ini lebih terjangkau, sehingga lebih banyak orang dapat mengembangkan keterampilan di bidang tata boga dan meraih kesuksesan yang mereka inginkan.

Penelitian ini penting untuk menunjukkan bahwa pendidikan tata boga yang berbasis prinsip-prinsip andragogi memiliki nilai setara dengan pendidikan lain di masyarakat. Implementasi andragogi dalam pelatihan tata boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan tidak hanya membuka peluang karir yang lebih luas bagi peserta dewasa terutama siswa SMA, tetapi juga menciptakan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman peserta dewasa. Terlebih lagi, Pusat Pelatihan Kerja Daerah muncul dengan biaya gratis sehingga dapat menjadi salah satu jawaban untuk masyarakat yang ingin mengasah skill atau membuka peluang di bidang kuliner melalui pelatihan tata boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam pelatihan tata boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana penerapan prinsip-prinsip andragogi tersebut dijalankan dalam program pelatihan. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi Pada Pelatihan Tata Boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang di atas, Peneliti memfokuskan pada “Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Pada Pelaksanaan Program Pelatihan Tata Boga di PPKD Jakarta Selatan.”

C. Tujuan Umum

Sesuai dengan konteks penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka terdapat tujuan umum penelitian yang ingin dicapai, yaitu Menguraikan Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Pada Pelaksanaan Program Pelatihan Tata Boga Di PPKD Jakarta Selatan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian yang akan dibuat peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca dalam kajian ilmu pendidikan masyarakat, serta menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti yang akan menindaklanjuti atau melakukan penelitian serupa tentang penerapan prinsip andragogi pada pelaksanaan Program Pelatihan Tata Boga di PPKD Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai andragogi dalam konteks pelatihan keterampilan vokasional, khususnya dalam bidang tata boga, dan memberikan pandangan baru tentang bagaimana metode pembelajaran dewasa dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pelatihan kerja.

2. Bagi PPKD Jakarta Selatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi PPKD Jakarta Selatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pelatihan yang menerapkan prinsip andragogi. Dengan demikian, diharapkan instruktur dapat menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam merancang kegiatan pelatihan tata boga, sehingga kualitas pelatihan dapat ditingkatkan dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

3. Bagi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan sumber informasi bagi para mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat dalam upaya menambah wawasan berkaitan dengan kajian ilmu.